

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Stasiun Tulungagung merupakan stasiun kereta api kelas I yang terletak di Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, atau lebih tepatnya beralamatkan di Jalan Pangeran Antasari No. 7 Tulungagung. Stasiun ini terletak pada ketinggian +85 meter tepatnya pada km 156+820 lintas Bangil-Blitar-Kertosono dan km 0+000 lintas Tulungagung-Trenggalek-Tugu. Stasiun Tulungagung termasuk dalam Daerah Operasi (DAOP) VII Madiun. Letak stasiun Tulungagung tidak jauh dari Alun-Alun Tulungagung dan Kantor Pemkab Tulungagung. Stasiun ini memiliki tiga jalur kereta api dengan jalur 1 sebagai sepur lurus. Stasiun Tulungagung juga memiliki beberapa fasilitas seperti mushola, toilet, area merokok, dan juga beberapa kios.

2. *Tenant* Di Stasiun Tulungagung

Tenant di stasiun Tulungagung sudah ada sejak lama dan sudah banyak pula dilakukan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan perintah dari kantor pusat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung, sebagai berikut:

“*Tenant* di stasiun ini sudah ada sejak lama, sudah sejak tahun 1980. Iya sudah sejak tahun 1980 sudah ada *tenant*, tetapi tidak seperti sekarang. Bahkan pada tahun 2009 juga sempat dilakukan restrukturisasi oleh pusat, dari Madiun sana hingga beberapa kali, dan itu juga perintah langsung dari pusat yang mengaturnya.”¹

Berdirinya *tenant* di Stasiun Tulungagung sudah sejak tahun 1980 dan pada tahun 2009 dilakukan restrukturisasi atau pembenahan kembali tata ruang di beberapa tempat di Stasiun Tulungagung, termasuk *tenant* yang ada disana hingga beberapa kali. Pembenahan tata ruang tersebut merupakan perintah langsung dari pihak pusat, yaitu pihak Daerah Operasi (DAOP) VII Madiun.

Untuk *tenant* yang berupa koperasi tersebut, pihak yang ada didalamnya merupakan karyawan dari kereta api dan karyawan tersebut bisa mencari pihak dari luar untuk membantunya dalam mengolah koperasi tersebut. Sedangkan yang di luar dari pihak luar yang menyewa aset dari PT Kereta Api Indonesia (KAI). Untuk dapat menggunakan tempat usaha di *tenant* stasiun Tulungagung, pihak yang bersangkutan mendatangi langsung kantor pusat untuk melakukan ijin sewa di bagian yang menangani sewa aset. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Indria:

“Kalau koperasi yang di samping ruangan ini yang sebelumnya pintu keluar itu dari karyawan kereta api, tapi yang menjaga koperasi itu yang setiap hari di sana ya karyawan koperasi, dari pihak luar. Kan gini ya mbak, untuk yang koperasi itu pegawainya merupakan karyawan dari kereta api. Sedangkan untuk yang di luar itu sewa aset.”²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 10.30 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Budi Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018.

Prosedur penggunaan tempat untuk berjualan dilakukan dengan sistem sewa aset. Sewa aset tersebut harus dilakukan secara individu kepada pihak yang ada di Madiun pada bagian yang menangani sewa aset dan tidak boleh melalui perantara atau orang ketiga. Karena dalam prosesnya ada kesepakatan harga sewa oleh pihak penyewa dan yang menyewakan, yaitu pihak KAI. Setelah adanya kesepakatan harga sewa, nantinya akan dilanjutkan dengan penandatanganan berkas dan secara bersama dilakukan penyerahan berkas kepada pihak penyewa, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Budi berikut ini:

“Itu kan sistemnya sewa ya mbak. Langsung dari Madiun, dari DAOP VII Madiun sana di bagian sewa aset ada sendiri di sana. Dan itu pun harus si penyewa langsung yang datang ke Madiun sana, tidak boleh diwakilkan atau lewat makelar gitu gak boleh. Iya...harus orang yang bersangkutan secara pribadi menemui pihak Madiun sana di bagian sewa aset membicarakan harga sewa dan menyepakati harga sewanya, dan kalau sudah sepat harga sewanya, baru dilakukan penandatanganan berkas dan kemudian secara bersama berkas tersebut diserahkan kepada si penyewa.”³

Mengenai proses penyewaan tempat untuk *tenant*, pihak Stasiun Tulungagung tidak ikut campur, karena hal tersebut dilakukan langsung oleh kedua belah pihak di Madiun. Selain itu, pihak pusat juga dalam memberikan harga sewa melihat seberapa banyak pengunjung yang mendatangi area atau aset milik KAI. Semakin banyak pengunjung maka semakin mahal pula harga sewanya. Tetapi, jika dibandingkan dengan di

³ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018.

Stasiun lainnya, aset di Stasiun Tulungagung lebih miring harga sewanya.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Budi berikut ini:

“Kalau pihak Stasiun Tulungagung tidak tau masalah penyewaan itu dan tidak ada campur tangan dari pihak sini. Jadi yaa...langsung ke pusat. Pihak sini taunya yaa..melaksanakan perintah dari pusat. Intinya sini itu tinggal menerima dan menjalankan saja apa ang diperintahkan. Dan untuk harga sewa aset KAI ini juga dilihat dari keramaiannya, maksudnya yaa..kalau tempatnya banyak orang yan beraktivitas di wilayah aset KAI tentunya harga sewanya juga akan lebih mahal. Karena kan jika ramai pengunjung juga keuntungannya juga akan meningkat gitu.”⁴

Dalam hal penetapan harga jual di *tenant* tersebut, pihak Stasiun Tulungagung tidak ikut campur dan sudah kehendak dari pihak *tenant* yang menentukannya. Karena pihak Stasiun tersebut hanya menjalankan perintah yang diberikan langsung oleh pusat, yaitu Madiun. Sehingga pihak *tenant* yang benar-benar telah menyewa aset milik kereta api akan menunjukkan tanda bukti berupa dokumen dari bagian yang menangani sewa aset tersebut kepada pihak Stasiun Tulungagung, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Budi berikut ini:

“Tidak, pihak stasiun sini tidak ikut campur tangan dalam menetapkan harga jualnya. Jadi ya..langsung pihak *tenant* sendiri yang menetapkan harga jualnya. Karena kan itu sudah bukan urusan kami, itu sudah diserahkan langsung oleh pihak *tenant*. Seperti yang di koperasi itu juga dari pihak koperasi yang menetapkan harga jualnya.”⁵

Penetapan harga makanan yang dijual di *tenant* stasiun Tulungagung ditentukan sendiri oleh pihak yang bersangkutan, salah satunya di koperasi yang dijaga oleh Bu Endah. Harga jual di *tenant* ini ditentukan sendiri oleh

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Indria selaku Kepala Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018.

Bu Endah dan dengan sepengetahuan pengurus. Tapi secara keseluruhan yang menentukan harga jualnya adalah Bu Endah sendiri, termasuk yang belanja dagangan juga Bu Endah sendiri. Pengurus hanya mengecek pembukuannya yaitu hasil penjualan di koperasi tersebut. Hanya saja, pengurus berpesan kepada Bu Endah bahwa kalau berjualan jangan terlalu mahal. Ketika pengurus mendatangi *tenant* tersebut (koperasi) juga mengecek harga jualnya. Dasar yang digunakan adalah harga yang ada dipasaran dan hanya mengambil untung sedikit, serta harga jualnya rata-rata juga disamakan dengan harga jual yang ada di luar stasiun. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Endah:

“Saya tentukan sendiri harga jualnya, kayak yang ini harga jualnya berapa yaa...saya tentukan sendiri dengan sepengetahuan pengurus. Di lihat sek dulu, pengurusnya tau bersih, dan yang belanja juga saya sendiri. Pihak pengurus sudah tidak mau tau, cuma berpesan saja...kalau jual ojo larang-larang. Tapi lek pas ke sini ngono kae ya ditanya, ini harga jualnya berapa? Itu yaa hanya sekedar mengecek, yang penting saya jualnya tidak terlalu mahal.”⁶

Alasan Bu Endah menjual makanan dengan harga yang sama dengan umumnya adalah karena Bu Endah juga merasa kasihan kalau harganya lebih mahal dan ditakutkan tidak membeli lagi disana, karena yang membeli makanan disana karyawan stasiun itu sendiri. Selain itu, kulakan Bu Endah juga tidak banyak, hanya secukupnya saja. Karena kalau kulakan banyak hanya akan rugi, karena pembelinya juga tidak tetap. Selain itu, pada hari libur atau hari-hari tertentu pasti banyak penumpang dan setiap penumpang juga tidak sama, jadi lebih baik menjual dengan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Sebagai Karyawan Koperasi di Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 10.37 WIB.

harga yang sesuai dengan umumnya. Lebih baik untung sedikit dan mendapat pelanggan yang tetap. Karena harga makanan yang dijual di stasiun sudah dicap mahal oleh para penumpang. Padahal tidak semua penjual di *tenant* stasiun menjual dengan harga yang mahal, dan semua tergantung pada pribadi masing-masing. Bu Endah memiliki pemikiran bahwa apabila penumpang sudah mengetahui harga makanan yang di jual di *tenant* stasiun sama dengan harga yang ada di toko luar stasiun, maka tidak menutup kemungkinan penumpang akan membeli lagi di *tenant* tersebut ketika menggunakan jasa kereta api. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Endah:

“Saya menjualnya sama dengan yang di luar, malah kadang lebih mahal yang di luar. Kalau saya tetap menjual dengan harga pada umumnya. Misal dengan yang di luar harga jualnya selisih Rp 500, Rp 1.000 kan sudah umumlah, soalnya disini sewanya juga mahal. Kayak air mineral ini saya jualnya Rp 3.000, saya samakan semua untuk harga semua merk air mineral. Biasanya kan kalau di toko-toko biasa gitu dijual Rp 2.500, selisihnya kan tidak jauh dan masih harga yang umum. Kayak roti ini saya jualnya Rp 1.000 lho mbak, dari sananya Rp 800, jadi untung Rp 200 itu sudah gak papa saya. Nanti kalau saya jualnya Rp 2.000 mana mau pembeli.”⁷

Pihak *tenant* lainnya yang ada di Stasiun Tulungagung dalam menetapkan harga jual makanan juga disesuaikan dengan harga yang ada di pasaran. Karena *tenant* ini menjual makanan yang bukan instan, maka harga jualnya juga disesuaikan dengan harga bahan baku, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Yulis:

“Untuk harga jual per porsinya Rp 6.000 dan itu jika dibandingkan dengan yang di luar juga sudah sesuai dengan harga pada umumnya.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Sebagai Karyawan Koperasi di Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018.

Walaupun harga bahan baku saat ini banyak yang naik, saya tetap menjual dengan harga demikian dan tidak menaikkan harga. Karena jika nanti harganya dinaikkan, pembeli malah kapok dan tidak mau lagi beli di sini. Lebih baik harga tetap dan pembeli mau kembali lagi beli di sini. Pada hari-hari besar atau hari-hari tertentu pun ketika penumpang di stasiun ini ramai, harganya juga tetap, saya gak mau mbak menaikkan harga. Kan nanti takutnya pembeli bertanya, kok beda harganya, kemarin tidak segini harganya. Jika ada yang tanya begitu kan justru akan merusak usaha sendiri.”⁸

Bapak Wangsit juga melakukan hal yang sama dalam menetapkan harga jual. Hanya saja, Bapak Wangsit menjual dengan harga yang memang sedikit mahal dengan harga makanan yang di luar *tenant* stasiun. Menurutnya, alasan harga jualnya lebih mahal karena ada sewa tempat juga, dan juga melihat dimana Bapak Wangsit berjualan. Bisa dikatakan bahwa area yang ditempati Bapak Wangsit dalam berjualan merupakan daerah perkotaan yang mayoritas pembelinya juga dari kalangan ekonomi menengah. Maka, jika dibandingkan dengan berjualan di wilayah pedesaan sudah pasti harganya berbeda dan bisa dikatakan akan lebih murah, karena menyesuaikan wilayah dan perekonomian disekitarnya.⁹

3. Pandangan Penumpang Kereta Api Mengenai Harga Makanan Di *Tenant* Stasiun Tulungagung

Penumpang kereta api di Stasiun Tulungagung banyak yang menganggap bahwa harga makanan yang ada di *tenant* Stasiun Tulungagung mayoritas harga jualnya mahal. Tetapi tidak semua

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Sebagai Pemilik Tenant di Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 11.05 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wangsit Sebagai Pemilik Tenant di Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 11.26 WIB

penumpang kereta api beranggapan demikian, ada penumpang kereta api yang beranggapan bahwa harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung cukup terjangkau. Selain harga jual di *tenant* stasiun Tulungagung, kualitas dari makanan yang diberikan sudah seimbang dengan harga. Jika dibandingkan dengan yang di luar stasiun memang terdapat perbedaan, tetapi tidak begitu banyak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bella:

“Menurut saya, harga makanan yang di jual di *tenant* stasiun ini standart dan terjangkau. Maksud saya sesuai dengan harga yang ada di luar sana, meskipun ada juga beberapa *tenant* yang menjual makanan dengan harga yang lebih mahal dari harga pada umumnya. Tapi secara umum, harga makanan di sini masih bisa dijangkau oleh semua penumpang.”¹⁰

Harga makanan di *tenant* memang ada yang mahal, tetapi masih bisa dijangkau oleh semua kalangan penumpang di Stasiun Tulungagung dan untuk pilihannya tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk harga makanan yang dijual di luar Stasiun disesuaikan dengan harga pasaran. Untuk kualitas atau porsi yang diberikan sudah sesuai dengan harga jualnya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bella, berikut ini:

“Bedanya kalau di dalam Stasiun ini pilihannya tidak terlalu banyak dan untuk harganya memang sedikit mahal, meskipun tidak semua tenant menjual dengan harga yang mahal. Sedangkan di luar pilihannya lebih banyak dan harganya juga disesuaikan dengan harga pasar. Untuk kualitas atau porsi sudah sesuai dengan harga jualnya.”¹¹

Selain itu, Bella juga memiliki saran untuk para penjual di *tenant* Stasiun Tulungagung agar disesuaikan dengan harga pasaran pada

¹⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Bella Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 09.25 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Bella Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018.

umumnya dan kualitasnya harus seimbang dengan harga, serta jangan sampai harga mahal tapi kualitas biasa saja. Selain Bella, masih ada penumpang yang juga memiliki pandangan mengenai harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung, yaitu Ibu Ninik Handayani. Harga makanan di *tenant* stasiun Tulungagung bisa dikatakan standart, artinya sudah sesuai dengan harga yang ada dipasaran. Jika dibandingkan dengan yang ada di luar stasiun, *tenant* di stasiun Tulungagung tempatnya lebih bersih dan pelayanannya juga ramah. Hal ini dikarenakan tidak semua pembelinya berasal dari dalam kota, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ninik berikut ini:

“Menurut saya, harga makanan di *tenant* Stasiun ini sudah standart, sudah sesuai dengan harga dipasaran. Kalau dibandingkan dengan yang di luar itu tempatnya lebih bersih di sini daripada di luar dan pelayanannya juga lebih ramah. Mungkin karena para penjualnya juga tau kalau tidak semua pembelinya merupakan penduduk lokal. Yaa...namanya juga di Stasiun ya mbak, jadi wajarlah kalau begitu.”¹²

Tidak hanya itu, harga makanan di stasiun dan di luar stasiun sama saja. Bahkan, untuk kualitas dan rasa juga sudah seimbang dengan harga, serta sudah standart harganya. Saran dari Bu Ninik untuk *tenant* di Stasiun Tulungagung adalah agar varian makanannya di tambah lagi, supaya penumpang kereta yang ada di Stasiun Tulungagung lebih bisa memilih makanan sesuai keinginannya.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Ninik Handayani, Ibu Ulfi yang juga merupakan penumpang kereta api di Stasiun Tulungagung juga memiliki

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Handayani Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 10.25 WIB

pandangan yang serupa. Harga makanan di *tenant* stasiun ini sangat terjangkau dan sudah sama dengan harga jual yang ada di luar stasiun. Antara harga dengan kualitas makanan juga sudah pas dan seimbang. Mengenai rasa, makanan yang ada di *tenant* stasiun ini sangat khas dan berbeda dengan yang lain. Tempatnya pun juga lumayan bersih dan jika dibandingkan dengan *tenant* di stasiun lain, harga makanan yang di jual di sini lebih miring. Bu Ulfi juga memberikan saran agar *tenant* yang ada di Stasiun ini di tambah lagi, supaya penumpang yang ingin membeli makanan di sini memiliki banyak pilihan.¹³

Tetapi, ada juga penumpang kereta api di Stasiun Tulungagung yang mengatakan bahwa harga makanan yang dijual di *tenant* stasiun lebih mahal. Penumpang kereta api yang menganggap bahwa harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung lebih mahal, karena jika dibandingkan dengan harga makanan yang dijual di luar wilayah stasiun lebih murah. Hanya saja yang membedakan adalah kalau di *tenant* stasiun ini ada banyak varian makanannya dan untuk tempatnya, di *tenant* stasiun ini juga bersih. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Aruum berikut ini:

“Harga makanan di sini lebih mahal mbak lek menurut saya. Soalnya lek dibandingkan sama yang di luar itu lebih murah yang di jual di luar wilayah stasiun. Yaa...Cuma di sini kan ada banyak macemnya tho mbak makanan’e trus tempat’e ya bersih.”¹⁴

Harga makanan di *tenant* stasiun Tulungagung lebih mahal karena ada kemungkinan dari pihak penjual memiliki pemikiran bahwa pembeli yang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 11.44 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Aruum Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

beli makanan ditempatnya tidak akan kembali lagi dan hanya sekali membeli makanan di sana, karena bukan masyarakat Tulungagung. Sehingga para penjual memanfaatkan keadaan tersebut untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Aruum menyarankan agar dalam menetapkan harga makanan di *tenant* stasiun disamakan dengan harga di luar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Aruum:

“Kalau menurut pendapat saya lebih mahal, mungkin karena penjualnya juga berpikir bahwa pembelinya itu gak mek orang Tulungagung thok. Jadine ya memanfaatkan keadaan gitu mbak ibarat’e. Selain itu, kalau di tempat yang ramai pengunjung ini lebih digunakan untuk cari untung yang banyak. Yaa...sebaiknya jangan begitu lah kalau menurutku. Sebaiknya harganya itu disamakan saja dengan harga makanan di luar *tenant* stasiun.”

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Ana Pertiwi yang juga merupakan penumpang kereta api di Stasiun Tulungagung. Harga makanan yang dijual di tempat tersebut sebagian besar harga jualnya mahal dan kualitasnya juga tidak sesuai, bahkan untuk tampilanya lebih menarik yang di luar stasiun. Hanya saja di *tenant* Stasiun Tulungagung letaknya lebih strategis dan banyak pengunjung. Ana juga menyarankan agar harga makanan yang dijual di *tenant* stasiun disamakan dengan harga-harga makanan pada umumnya.¹⁵

Sama halnya dengan kedua penumpang di atas, penumpang yang bernama Fitria juga memiliki pandangan mengenai harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung. Ketika Fitria menggunakan jasa kereta api di Stasiun Tulungagung, Fitria lebih memilih untuk membawa bekal sendiri

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ana Pertiwi Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.09 WIB

daripada membeli di *tenant* Stasiun Tulungagung. Alasan Fitria memilih membawa bekal sendiri karena salah satunya yaitu takut jika makanan tidak sesuai dengan selera. Selain itu, akan lebih hemat jika membawa bekal sendiri. Mengenai harga makanan yang dijual di *tenant* stasiun, lebih mahal harganya dan para pihak *tenant* menjual dengan harga yang mahal karena ingin mendapatkan untung yang besar. Menurut Fitria, para penjual di *tenant* stasiun Tulungagung berpikiran bahwa penumpang yang ingin beli makanan mau tidak mau tetap akan membelinya meski mahal, karena tidak memungkinkan untuk mencari makanan di luar stasiun.¹⁶

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut adalah:

1. Adanya pandangan penumpang mengenai harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung lebih mahal daripada harga makanan yang dijual di luar *tenant* Stasiun Tulungagung.
2. Tidak ada perbedaan mengenai makanan yang dijual di *tenant* Stasiun Tulungagung dengan diluar *tenant* Stasiun Tulungagung
3. Penetapan harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung ditetapkan sendiri oleh pihak tenant berdasarkan harga pasar.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fitria Sebagai Penumpang di Stasiun Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.25 WIB

C. Analisis Temuan Penelitian

Dari beberapa poin temuan penelitian di atas, penulis melakukan analisis sebagai berikut:

1. Adanya pandangan penumpang mengenai harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung lebih mahal daripada harga makanan yang dijual di luar *tenant* Stasiun Tulungagung

Pandangan penumpang mengenai harga makanan yang ada di *tenant* Stasiun Tulungagung mayoritas harganya mahal. Pandangan semacam ini sudah melekat pada pikiran penumpang karena di Stasiun merupakan tempat yang paling cocok untuk mencari keuntungan yang sebesar-sebesarnya. Terlebih lagi, tidak semua penumpang kereta api merupakan penduduk asli wilayah stasiun. Penumpang kereta api di Stasiun Tulungagung menganggap bahwa penumpang yang membutuhkan makanan, secara terpaksa akan membeli makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung agar tidak beresiko tertinggal kereta api yang akan ditumpanginya, sekali pun harga makanan yang dibelinya lebih mahal dari harga makanan yang ada di luar *tenant* Stasiun Tulungagung.

Menurut pandangan penumpang kereta api, para penjual di *tenant* Stasiun Tulungagung menjual makanan dengan harga yang lebih mahal karena sebagai kesempatan mendapat untung banyak dan pembeli di *tenant* tersebut tidak selalu tetap. Pandangan akan hal ini sudah ada di benak penumpang kereta api karena sesuai dengan pengalaman ketika membeli makanan di stasiun-stasiun lainnya.

2. Tidak ada perbedaan mengenai makanan yang dijual di *tenant* Stasiun Tulungagung dengan diluar *tenant* Stasiun Tulungagung

Makanan yang dijual di *tenant* Stasiun Tulungagung dengan yang dijual di luar Stasiun Tulungagung tidak ada yang berbeda. Mulai dari tampilan, rasa, serta kuantitas makanan sama dengan yang dijual di luar *tenant* Stasiun Tulungagung. Bahkan, penumpang kereta api juga membedakan bahwa makanan yang ada di luar *tenant* Stasiun Tulungagung lebih banyak daripada yang ada di *tenant* Stasiun Tulungagung. Dalam hal rasa dari makanan yang dijual juga sama dengan yang ada di luar *tenant* Stasiun Tulungagung.

3. Penetapan harga makanan di *tenant* Stasiun Tulungagung ditetapkan sendiri oleh pihak *tenant*

Dalam menetapkan harga makanan yang dijual di *tenant* Stasiun tersebut, ditentukan berdasarkan harga pasar pada umumnya. Hal ini terlihat jelas dalam transaksi jual beli yang terjadi di *tenant* Stasiun Tulungagung dan di toko luar Stasiun Tulungagung terdapat kesamaan harga jual suatu jenis makanan yang sama. Selain itu, Bu Yulis yang merupakan pihak *tenant* menegaskan bahwa harga makanan yang dijual juga sama dengan yang ada di luar *tenant* Stasiun Tulungagung. Bahkan ketika terjadi kenaikan bahan baku, tidak menaikkan harga makanan yang dijualnya, supaya pelanggan tidak kecewa.